

[COVER]

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BENGKULU

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis adalah radang dari selaput otak yaitu lapisan arachnoid dan piameter yang disebabkan oleh bakteri dan virus (Judha & Rahil, 2012). Meningitis adalah infeksi akut yang mengenai selaput meningeal yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme dengan ditandai adanya gejala spesifik dari sistem saraf pusat yaitu gangguan kesadaran, gejala rangsang meningkat, gejala peningkatan tekanan intrakranial dan gejala defisit neurologi (Widagdo, 2011). Terdapat beberapa penyebab yang terjadi pada masalah meningitis yaitu bakteri, faktor predisposisi, faktor maternal, dan faktor imunologi. Menurut (Suriadi & Yuliani, 2006) penyebab meningitis yaitu sebagai berikut : a. Bakteri, yaitu *Haemophilus influenza* (tipe B), *Streptococcus pneumoniae*, *Neisseria meningitidis*, *Listeria monocytogenes*, dan *Staphylococcus aureus*. b. Faktor predisposisi, yaitu jenis kelamin laki-laki lebih sering dibandingkan dengan wanita c. Faktor maternal, yaitu ruptur membran fetal, infeksi maternal pada minggu terakhir kehamilan d. Faktor imunologi, yaitu defisiensi mekanisme imun, defisiensi immunoglobulin, anak yang mendapat obat-obat immunosupresi. e. Anak dengan kelainan sistem saraf pusat, pembedahan atau injury yang berhubungan dengan sistem persarafan.

Jumlah kasus meningitis di Indonesia bervariasi berdasarkan jenisnya dan data yang tersedia tidak lengkap, namun pada tahun 2018-2021, terdapat 83 kasus meningitis yang tercatat di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. Selain itu, angka kejadian meningitis pada anak di Indonesia tergolong tinggi, yaitu 158 per 100.000 anak per tahun. Data lebih spesifik mengenai kasus meningitis secara nasional tidak tersedia secara langsung, tetapi beberapa penelitian mencatat data suspek kasus pada tahun-tahun tertentu, seperti 339 (2015), 279 (2016), dan 353 (2017) kasus suspek meningitis. Sementara itu di Penduduk kota Bengkulu pada tahun 2025 sebanyak 385.801 jiwa. Kasus meningitis di kota Bengkulu yang dilaporkan pada tahun 2024 sebanyak 0 kasus dan pada tahun 2025 belum ada pelaporan ke dinkes terkait kasus meningitis di kota Bengkulu.

Meningitis adalah penyakit serius yang dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat, sehingga kewaspadaan dan pencegahan sangat penting. Kota Bengkulu yang menjadi ibukota provinsi adalah tempat yang cukup beresiko terjadinya kasus meningitis. Hal tersebut karena Kota Bengkulu memiliki tingkat mobilisasi penduduk yang cukup tinggi. Oleh karena itu pemetaan risiko penyakit meningitis sangat diperlukan sebagai bentuk kesiapsiagaan untuk mencegah terjadinya KLB meningitis di Kota Bengkulu.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bengkulu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai panduan /dasar bagi pimpinan untuk menentukan arah kebijakan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bengkulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.00
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi. Tetapi ada subkategori yang masuk dalam sub kategori resiko sedang yaitu kewaspadaan kabupaten/kota hal ini karena Kota Bengkulu tidak terdapat pintu masuk internasional (bandara, pelabuhan dan darat) tetapi kota Bengkulu memiliki pintu masuk domestik seperti Bandara Fatmawati dan Pelabuhan Pulau Bai serta terminal Air Sebakul Kota Bengkulu.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	30.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	75.76
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	8.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	96.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya karena dana yang tersedia belum cukup memadai untuk penanganan kasus meningitis secara keseluruhan
2. Subkategori Kesiapsiagaan laboratorium alasannya karena belum ada petugas terlatih dalam pengambilan sampel /spesimen meningitis, BMHP yang belum memadai, selain dinas kesehatan kota Bengkulu membutuhkan lebih dari 7 hari kerja untuk dapat mengetahui hasil pemeriksaan spesimen yang dikirim.
3. Subkategori kesiapsiagaan kabupaten/kota alasannya karena petugas yang belum pernah terlibat dalam kegiatan PE meningitis, tim TGC belum ada, belum ada dokumen renkon meningitis, petugas belum pernah mendapatkan pelatihan dan belum ada peraturan dasar terkait PIE.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bengkulu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kota Bengkulu
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS

Vulnerability	20.37
Threat	0.00
Capacity	65.65
RISIKO	22.27
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Bengkulu untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.37 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.65 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 22.27 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	1. Usulan dana penanganan KLB meningitis	Tim surveilans dinkes kota	Jan s.d des	
2	Kesiapsiagaan	1. Pembentukan TIM TGC terbaru 2. Usulan pelatihan bagi Tim TGC 3. Koordinasi pengadaan BMHP	Tim surveilans dinkes kota	Jan s.d des	

Bengkulu, September 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bengkulu



Nelli Hartati, SKM, MM
Pembina / IV a

NIP. 197204191991012001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten / kota	25.00%	SEDANG
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan kabupaten/kota	Petugas belum pernah terlihat dalam penanganan meningitis	-	Alat dan bahan deteksi dini di pintu masuk yang belum memadai	Anggaran untuk deteksi dini di pintu masuk yang belum tersedia khusus untuk kasus meningitis	Sarana dan prasarana untuk pemeriksaan sampel yang belum memadai

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Mis komunikasi dengan tim perencanaan (pembagian dana DAU yang belum sesuai dengan propori kegiatan			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak ada petugas terlatih dalam pengambilan sampel meningitis	-	BMHP dalam penanganan kasus dan pengambilan sampel yang belum memadai	Anggaran yang ada belum terkhusus pada meningitis	Sarana dan prasaran untuk pemeriksaan lanjutan yang belum memadai di Kota Bengkulu
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	1. belum ada Tim TGC 2. belum ada keterlibatan dalam PE kasus sebelumnya	-	Dokumen renkon sudah lama	Anggaran untuk pelaksanaan renkon yang belum tersedia	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	kurangnya keterlibatan petugas dalam skrining di pintu masuk
2	anggaran yang belum memadai terkait penanganan meningitis
3	BMHP yang belum memadai
4	belum ada petugas terlatih (petugas laboratorium dan tim TGC)
5	Belum adanya dokumen renkon

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran kegiatan pencegahan dan pengendalian KLB untuk Tahun 2026 (kegiatan deteksi dini)	Tim surveilans dinkes kota	September s.d desember	- Usulan anggaran DAK Non fisik dan DAU
2	Kesiapsiagaan	Pembentukan TIM TGC	Tim surveilans dinkes kota	September s.d desember	- SK kepala Dinas Kesehatan tentang Pembentukan TIM TGC Tingkat Kota Bengkulu - SK di usulkan setelah pelatihan TGC
		Pelatihan TIM TGC	Tim surveilans dinkes kota	September s.d desember	- Mengirimkan TIM untuk pelatihan TGC yang diselenggarakan oleh Dinkes Provinsi Bengkulu Tahun 2025
		Koordinasi dengan dinkes provinsi terkait BMHP untuk penanganan penyakit potensial wabah	Tim surveilans dinkes kota	September s.d desember	- Membuat usulan terkait kebutuhan BMHP

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sri Martiana, SE, S.Tr.Keb, M.Si	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kota Bengkulu
2	Hadi Sutami, M.Ph	Epidemiolog Ahli Muda	Dinkes Kota Bengkulu
3	Yesi Anggrainy, S.Kep	Pengelola program Surveilans	Dinkes Kota Bengkulu